

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dimana seseorang mendapatkan ilmu, wawasan dan pengalaman untuk bekal dalam kehidupan. Pendidikan merupakan proses dimana individu, masyarakat dan seluruh kenyataan yang ada, baik secara material maupun keagamaan yang berperan penting dalam terbentuknya akhlak, nasib, manusia dan masyarakat.¹ Pendidikan berperan penting membentuk kepribadian. Pendidikan informal dan non formal juga berperan penting dalam membangun karakter dalam diri anak. Selain untuk membentuk kepribadian, keberhasilan pembangunan nasional maupun sumber daya manusia dalam hal ilmu pengetahuan ditentukan melalui pendidikan. Untuk mencapai hal tersebut maka haruslah belajar.

Belajar adalah proses seseorang dari yang tidak bisa menjadi bisa. Belajar menunjukkan kegiatan yang dikerjakan oleh seseorang yang disadari atau disengaja.² Kegiatan belajar yang dilakukan tidak selalu dapat berjalan secara lancar.³ Aktivitas dalam melakukan aspek mental yang ditunjukkan melalui keaktifan peserta didik yang memungkinkan untuk mengubah dirinya sendiri. Keaktifan fisik atau psikis dapat menjadi semakin meningkat dengan melakukan

¹ Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, (Jurnal Kependidikan, 2013), hal. 24

² Aprida Pane dan Mohammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 2017), hal. 335

³ Nidawat Nidawati, *Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama*, (Jurnal Pendidikan, 2013), hal. 14

aktivitas belajar yang baik. Apabila keaktifan fisik atau psikis peserta didik rendah, maka kegiatan belajar peserta didik belum baik. Interaksi antara individu dengan lingkungan dapat diartikan sebagai kegiatan belajar. Lingkungan dalam artian objek-objek lain yang membolehkan individu menerima pengetahuan atau pengalaman yang memungkinkan terjadinya interaksi.⁴ Belajar memiliki kaitan yang erat dengan mengajar dan pembelajaran.

Menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang dilakukan pengajar adalah istilah dari mengajar. Mengajar merupakan usaha seorang pengajar yang menunjang proses belajar dengan menciptakan kondisi yang nyaman. Pembelajaran adalah menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk belajar dengan proses menyusun, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar.⁵ Pembelajaran merupakan usaha untuk siswa dapat belajar dengan situasi tersebut, sehingga belajar itu membuat siswa berusaha untuk melakukan sesuatu.⁶ Salah satu contoh dalam pembelajaran adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang telah teruji kebenarannya melalui suatu rangkaian penelitian tentang gejala alam, konsep dan hukum.⁷ Pembelajaran IPA menjadi salah satu pembelajaran secara ilmiah dengan memberikan peluang kepada peserta didik untuk menjelajahi, mengetahui alam sekitar, sehingga peserta didik mampu mendapatkan pengalaman secara langsung. Salah satu bagian dari

⁴ Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.36

⁵ Aprida Pane, Mohammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 2017), hal. 337

⁶ Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, (Jurnal Kependidikan, 2014), hal. 32

⁷ Ida Fitriyati, dkk, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Penalaran Ilmiah Siswa Menengah Pertama*, (Jurnal Pembelajaran Sains, 2017), hal. 27

pembelajaran IPA adalah Fisika. Fisika adalah cabang ilmu pengetahuan alam (IPA) yang meninjau fenomena alam, ruang dan waktu, serta semua hubungan yang menyertainya.⁸ Fisika merupakan ilmu yang paling fundamental, karena menyangkut perilaku dan struktur benda.

Fenomena-fenomena alam dapat dipahami dengan mudah oleh siswa melalui pembelajaran fisika. Pembelajaran fisika sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, karena didalam pembelajarannya membahas tentang sesuatu yang berkaitan dengan alam, yang salah satunya sudah dijelaskan dalam kitab suci Al-Qur'an. Oleh karena itu, diharapkan peserta didik dapat menambah rasa syukur kepada Allah Swt. atas semua kebesaran-Nya.

Guru dan peserta didik berperan sangat penting dalam proses belajar. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar dan keunggulan pendidikan bimbingan guru adalah proses belajar mengajar.⁹ Guru yang mahir memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat saat pembelajaran fisika berlangsung, dapat mencetak siswa yang berkualitas.

Motivasi adalah dorongan dari keadaan internal seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁰ Motivasi merupakan energi pendorong dalam diri individu untuk mewujudkan perilaku agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi belajar diartikan sebagai keadaan dalam diri yang mengarahkan keinginannya untuk

⁸ Mujizatullah, *Pengintegrasian Pendidikan Karakter Keagamaan pada Pembelajaran Hakikat Ilmu Fisika dan Keselamatan Kerja di Laboratorium Madrasah Aliyah Putri Aisyiah di Palu*, (Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), hal. 118

⁹ Sahidin Latief dan Dini Jamil, *Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika, 4.2 (2013),hal. 211

¹⁰ Ifni Oktiani, *Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*, (Jurnal Kependidikan, 2017), hal. 218

mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi dapat diartikan perubahan energi yang terjadi dari dalam dengan munculnya perasaan dan gerakan untuk mencapai tujuan.¹¹ Peralihan perilaku pada diri seseorang baik disadari atau tidak disadari dapat menjadi tanda munculnya motivasi. Hasil belajar adalah hasil maksimum yang didapatkan seseorang pada materi pelajaran setelah proses pembelajaran. Hasil belajar tidak sepenuhnya berwujud nilai, namun perubahan, penalaran, dan kedisiplinan yang mengarah pada perubahan yang positif. Selain itu, untuk memupuk motivasi dan hasil belajar siswa, model pembelajaran juga mempengaruhi hal tersebut.

Model pembelajaran yaitu suatu yang dirancang dalam mendesain kegiatan belajar untuk sampai pada tujuan dalam pembelajaran. Salah satu jenis dari model pembelajaran adalah model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS). Barkley berpendapat pembelajaran kooperatif TAPPS merupakan model pembelajaran kolaboratif, satu anggota bertindak sebagai pemecah masalah dan satu bertindak sebagai pendengar untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka jumpai.¹² Model pembelajaran TAPPS dipahami sebagai cara berpikir secara bersama-sama menangani masalah.¹³ Jadi *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) adalah model pembelajaran berkelompok antara dua siswa yang saling bekerja sama untuk mengerjakan dan menjawab permasalahan sesuai dengan

¹¹ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, (Jurnal Lantanida, 2017), hal. 175

¹² Made Candiasa, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Thinking Aloud Pair Problem Solving (Tapps) Berbantuan Lks Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Slb Negeri Gianyar*, (Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 2015), hal. 3

¹³ Rina Mariyana, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa*, (Jurnal Kependidikan Fisika, 2018), hal. 19

kemampuannya, satu siswa bertugas menjadi pemecah permasalahan dan satu siswa menjadi pendengar.

Pada materi tata surya merupakan materi yang berisi bacaan yang banyak. Materi tata surya adalah materi yang mudah dipahami, namun banyak siswa yang menyepelekan materi tersebut, sehingga tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru. Penyampaian materi tata surya pada umumnya guru menyampaikan materinya dengan bercerita atau berceramah, ini dapat menjadikan siswa merasa jenuh dan kurang berantusias waktu proses belajar, sehingga membuat motivasi belajar berkurang dan hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal. Untuk menghindari hal tersebut, maka dapat mempraktikkan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS).

Dari pengamatan peneliti, banyak instansi pendidikan dalam pembelajarannya masih memakai model pembelajaran konvensional. Salah satu contohnya yaitu di MTs Nidhomiyah Surowono Kediri, dimana proses belajar mengajar masih memakai model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional adalah proses belajar mengajar dalam menyampaikan materi dilakukan dengan ceramah atau dapat diartikan dengan cara yang lama. Dalam proses tersebut dapat membuat siswa merasa bosan saat pembelajaran berjalan, sehingga tidak menyimak apa yang disampaikan guru. Hal ini dapat dilihat langsung dalam pembelajaran, ada siswa yang ramai tidak menyimak guru saat menyampaikan materi, sehingga pada saat ulangan siswa menerima nilai hasil belajar yang kurang maksimal. Dengan melaksanakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS)

diharapkan siswa tidak merasa bosan dalam proses mempelajari materi tata surya berlangsung, sehingga bisa memperoleh nilai hasil belajar siswa secara maksimal.

Judul penelitian lain yang memiliki kesamaan seperti penelitian ini yaitu berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Ipa Fisika Siswa” yang disusun oleh Rina M., Sukainil A., Baiq A.S.. Penelitian itu dilaksanakan pada tahun 2018 lalu yang bertempat di SMPN 6 Praya Timur. Dari penelitian itu didapatkan pada materi Fisika getaran dan gelombang dengan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Deskripsi di atas, mendorong penulis untuk penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) pada Materi Tata Surya terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Siswa MTs Nidhomiyah Surowono Kediri”** dengan populasi kelas VII di MTs Nidhomiyah Surowono Kediri.

B. Identifikasi dan Pembatasan masalah

Dari latar belakang diatas, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Materi tata surya kelas VII yang dirasa siswa berisi bacaan yang banyak
2. Penyampaian materi tata surya dengan bercerita atau konvensional
3. Hasil dan motivasi belajar siswa yang masih kurang maksimal

Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Subjek penelitian ini adalah kelas VII MTs Nidhomiyah Surowono Kediri
2. Materi yang digunakan merupakan materi tata surya

3. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS)
4. Peneliti hanya meneliti pengaruh penerapan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap hasil dan motivasi belajar siswa

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) pada Materi Tata Surya terhadap Hasil Belajar Siswa MTs Nidhomiyah Surowono Kediri?
2. Apakah ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) pada Materi Tata Surya terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Nidhomiyah Surowono Kediri?
3. Apakah ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) pada Materi Tata Surya terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Siswa MTs Nidhomiyah Suronowo Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adakah Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) pada Materi Tata Surya terhadap Hasil Belajar Siswa MTs Nidhomiyah Surowono Kediri?

2. Untuk mengetahui adakah Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) pada Materi Tata Surya terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Nidhomiyah Surowono Kediri?
3. Untuk mengetahui adakah Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) pada Materi Tata Surya terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Siswa MTs Nidhomiyah Surowono Kediri?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Kegunaan teoritisnya adalah untuk memahami apakah penerapan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) pada materi Tata Surya berpengaruh terhadap hasil dan motivasi belajar siswa. Dengan harapan siswa selalu bersemangat saat pembelajaran berlangsung dan mampu mengembangkan hasil belajar tentang materi Tata Surya.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah

Diharapkan sekolah dalam pelaksanaan proses belajar dengan model pembelajaran yang benar. Agar peserta didik menjadi lebih semangat mengemban ilmu dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi. Hal ini dapat membawa nama baik bagi sekolah.

- b. Bagi guru

Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) model pembelajaran dengan harapan dapat dijadikan referensi dalam mengajar, untuk memajukan hasil dan motivasi belajar siswa.

c. Bagi siswa

Siswa harus lebih bersemangat dan aktif saat pembelajaran berlangsung, sehingga hasil dan motivasi belajar siswa dapat meningkat.

d. Bagi peneliti

Hal tersebut dapat dijadikan rujukan awal dalam proses penelitian selanjutnya mengenai penerapan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap hasil dan motivasi belajar siswa MTs Nidhomiyah Surowono Kediri pada materi taat surya.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan istilah konseptual

5 konsep istilah dalam penelitian ini yang harus benar-benar difahami, yaitu :

a. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah strategi untuk mewujudkan motivasi belajar siswa, sikap belajar, kemampuan mengambil keputusan, disiplin sosial, dan terwujud hasil belajar yang lebih baik.¹⁴

b. Model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS)

¹⁴ Hanna Sundari, *Model-Model Pembelajaran Dan Pemerolehan Bahasa Kedua / Asing*, (Jurnal Bahasa dan Sastra, 2015), hal. 108

Thinking Aloud Pair Problem Solving adalah model pembelajaran dengan memberikan tantangan untuk belajar mandiri dan berpikir, sehingga dapat menciptakan kondisi belajar aktif.¹⁵

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah taraf tingkat penguasaan pada diri seseorang yang harus dicapai dalam mengikuti suatu pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditentukan sebelumnya.¹⁶

d. Motivasi belajar

Motivasi menurut Bimo Wagito, kata “*movere*” bermakna “bergerak” atau “*to move*”.¹⁷ Motivasi belajar adalah motivasi untuk melakukan sesuatu, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar.

e. Tata Surya

Tata surya adalah rangkaian benda langit, yaitu matahari, planet, komet, meteoroid, dan asteroid yang mengorbit matahari.

2. Penegasan istilah operasional

a. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah strategi seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS)

¹⁵ Rina Mariyana, Sukainil Ahzan, Baiq Azmi Sukroyanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa*, (Jurnal Kependidikan Fisika, 2018), hal. 19

¹⁶ Purwanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 45

¹⁷ Abas Erjati, *Magnet Kepemimpinan Kepala Masrasah Terhadap Kinerja Guru*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hal. 80

Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) adalah model pembelajaran dengan siswa berpasangan dengan siswa lain untuk bekerja sama menyelesaikan suatu masalah secara aktif.

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah taraf pencapaian siswa mengikuti belajar mengajar.

d. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah kسلuruhan energi dan arah dalam belajar, agar siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

e. Tata Surya

Tata surya diartikan sebagai benda langit yang terdiri atas matahari, planet-planet, komet, meteoroid dan asteroid, matahari sebagai pusat dari tata surya.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penelitian dalam proposal penelitian ini sebagai berikut :

Bagian awal penelitian skripsi terdiri atas 1) halaman sampul, 2) halaman judul.

BAB I Pendahuluan terdiri atas : (A) latar belakang, (B) identifikasi dan pembatasan, (C) rumusan masalah, (D) tujuan penelitian, (E) kegunaan penelitian, (F) penegasan istilah dan (G) sistematika pembahasan

BAB II Landasan Teori terdiri atas : (A) kajian teori, (B) penelitian terdahulu, (C) kerangka konseptual.

BAB III Metode penelitian terdiri atas : (A) rancangan penelitian, (B) populasi dan sampel penelitian, (C) hipotesis penelitian, (D) variabel penelitian, (E) kisi-kisi

instrument, (F) instrument penelitian, (G) data dan sumber data, (H) teknik pengumpulan data, dan (I) teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian terdiri atas : (A) deskripsi data (B) pengujian hipotesis, dan (C) rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V Pembahasan terdiri atas : (A) pembahasan rumusan masalah 1, (B) pembahasan rumusan masalah 2, (C) rumusan masalah 3.

BAB VI Penutup terdiri atas : (A) kesimpulan, (B) saran.

Bagian akhir terdiri dari: (A) daftar rujukan, (B) Lampiran-lampiran, (C) Biodata diri